

Implementasi Artificial Intelligence dalam Proses Perancangan Identitas Visual pada Industri Kreatif

Wahyu Kurniawan¹, Nazwa Rahma Andini², Krishna Diswatra³

^{1,2,3}Universitas Sains Indonesia, Bekasi

Email : wahyu.kurniawan@lecturer.sains.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Artificial Intelligence (AI) dalam proses perancangan identitas visual pada industri kreatif melalui pendekatan studi literatur kualitatif. Perkembangan AI telah membawa transformasi signifikan dalam desain grafis, dari sekadar alat bantu teknis menjadi mitra kolaboratif yang mampu menghasilkan berbagai alternatif visual secara cepat dan efisien. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa jurnal ilmiah terakreditasi dan publikasi akademik relevan periode 2020–2025, yang dianalisis menggunakan pendekatan tematik dan semiotika.

Hasil kajian menunjukkan bahwa AI memberikan peluang besar dalam meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses ideasi, serta memperluas eksplorasi desain. Namun, implementasinya juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti isu orisinalitas, etika, hak cipta, homogenisasi visual, serta potensi menurunnya keterampilan dasar desainer. Selain itu, terjadi pergeseran peran desainer dari pencipta tunggal menjadi kurator dan kolaborator yang mengarahkan output AI secara strategis.

Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa AI tidak menggantikan peran manusia, melainkan memperkuat potensi kreatif desainer jika digunakan secara kritis dan etis. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan kompetensi dasar desain, serta pengembangan kerangka etika dan kurikulum pendidikan yang adaptif terhadap era AI.

Kata Kunci : artificial intelligence, identitas visual, industri kreatif, desain grafis

Pendahuluan

Perkembangan pesat teknologi Artificial Intelligence (AI) telah membawa transformasi fundamental dalam berbagai sektor industri, termasuk industri kreatif yang selama ini dikenal sebagai domain eksklusif kreativitas dan intuisi manusia (Hanifa et al., 2023). Dalam waktu singkat, AI berevolusi dari sekadar alat bantu komputasi sederhana menjadi sistem cerdas yang mampu menghasilkan karya visual, memahami konteks estetika, dan bahkan menyimulasikan proses berpikir kreatif yang sebelumnya hanya dapat dilakukan oleh desainer berpengalaman (Izzah et al., 2026). Fenomena ini memunculkan diskursus yang kaya dan kompleks di kalangan akademisi, praktisi, serta pelaku industri kreatif global.

AI tidak lagi sekadar alat bantu teknis, melainkan telah berkembang menjadi mitra kolaboratif yang secara aktif mengubah alur kerja, proses kreatif, dan bahkan mendefinisikan ulang peran desainer itu sendiri dalam ekosistem industri (Fleischmann, 2026). Kemampuan AI dalam mengolah data visual secara masif, menghasilkan variasi desain dalam hitungan detik, serta mengadaptasi gaya estetika berdasarkan preferensi pengguna membuka paradigma baru dalam dunia perancangan identitas visual (Huang & Lee, 2026). Namun di balik kemajuan tersebut, muncul pula pertanyaan-pertanyaan kritis tentang orisinalitas, kepemilikan karya, serta masa depan profesi desainer grafis. Oleh karena itu, diperlukan adaptasi signifikan dari para desainer untuk mengintegrasikan AI sebagai alat pendukung dalam proses kreatif, alih-alih menganggapnya sebagai pengganti (Kamiliyana et al., 2024; Lestari, 2026).

Studi mengenai dampak AI terhadap profesi desainer grafis menunjukkan bahwa peran mereka bergeser dari kreator tunggal menjadi kurator dan ko-kreator visual (Rosyida et al., 2025), yang menuntut eksplorasi lebih lanjut terhadap implikasi perubahan ini terhadap etika profesional dan kompetensi yang diperlukan (Indrawati et al., 2025). Fenomena ini mendorong penelitian untuk mengeksplorasi secara mendalam peluang dan tantangan yang dihadapi desainer grafis dalam menghadapi integrasi AI yang semakin meluas (Ismah, 2024).

Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam implementasi AI dalam perancangan identitas visual dengan pendekatan studi literatur yang sistematis. Melalui analisis terhadap berbagai publikasi ilmiah yang relevan, penelitian ini berupaya memahami secara komprehensif peluang yang ditawarkan AI, tantangan yang dihadapi industri, serta implikasi jangka panjang bagi praktik desain grafis dan pendidikan tinggi kreatif di Indonesia (Purnama et al., 2025). Kajian ini akan mensintesis temuan-temuan mengenai optimalisasi alur kerja, peningkatan efisiensi kreatif, dan potensi AI dalam menghasilkan konten visual yang inovatif, sekaligus mengidentifikasi tantangan terkait orisinalitas, etika, dan pergeseran identitas profesional desainer (Alkhateeb et al., 2026; Handoyo & Nugroho, 2025; Zhou et al., 2025). Pendekatan ini juga akan mengevaluasi bagaimana AI, khususnya dalam konteks alat bantu generatif, dapat meningkatkan kemampuan eksplorasi visual dan mempercepat proses ideasi bagi peserta didik dan praktisi desain (Qusyairi et al., 2025).

Desain grafis sebagai disiplin ilmu dan praktik profesional telah mengalami perjalanan panjang yang penuh transformasi (Mohamed & Adiloğlu, 2017; Özdal et al., 2025). Dimulai dari era pra-cetak di mana seniman dan pengrajin secara manual merancang setiap elemen visual dengan tangan, industri ini kemudian memasuki era revolusi cetak yang memungkinkan replikasi massal (Bangsawan, 2023). Abad ke-20 menyaksikan kelahiran desain grafis modern dengan tokoh-tokoh pionir seperti Paul Rand, Saul Bass, dan Milton Glaser yang meletakkan fondasi teori dan estetika yang masih relevan hingga kini. Transisi ke era digital pada akhir 1980-an dengan munculnya perangkat lunak seperti Adobe Illustrator dan Photoshop menandai babak baru yang revolusioner, mengalihkan pekerjaan manual ke layar komputer. Kini, dengan munculnya kecerdasan buatan, terjadi pergeseran paradigma lanjutan yang memungkinkan otomasi tugas-tugas rutin dan penciptaan desain yang lebih personal dan inovatif (Ismah, 2024). Pendekatan ini berpotensi mengubah lanskap desain grafis secara fundamental, karena AI bukan lagi sekadar alat bantu, melainkan mitra kolaboratif yang memungkinkan eksplorasi kreatif yang lebih luas dan efisien (Andrade-Arias et al., 2024).

Konsep AI sendiri telah ada sejak era 1950-an ketika Alan Turing merumuskan pertanyaan ikoniknya, "Can machines think?" dan memperkenalkan Turing Test sebagai tolok ukur kecerdasan mesin. Selama beberapa dekade berikutnya, AI berkembang secara bertahap melalui berbagai pendekatan dari sistem berbasis aturan (rule-based systems) hingga machine learning, dan kini memasuki era deep learning dan generative AI yang mampu menghasilkan konten kreatif berkualitas tinggi. Khusus dalam konteks desain, kehadiran model-model generatif seperti DALL·E, Midjourney, dan Stable Diffusion sejak 2022 telah benar-benar mengubah cara desainer berinteraksi dengan alat dan proses kreatif mereka. Perkembangan ini secara simultan menyederhanakan alur kerja desain yang kompleks sekaligus memperluas batasan imajinasi visual (Rachmawati et al., 2024).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena implementasi AI dalam perancangan identitas visual (Dwiastuti, 2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami nuansa, konteks, dan kompleksitas isu yang tidak dapat ditangkap melalui pendekatan kuantitatif semata (Setyanto et al., 2024). Studi literatur sebagai teknik utama pengumpulan data memberikan landasan epistemologis yang kuat dengan memanfaatkan akumulasi pengetahuan yang telah dibangun oleh para peneliti sebelumnya (Kurniawan et al., 2026).

Metode Tinjauan Desain dan Semiotika Pierce digunakan untuk interpretasi makna visual. Analisis Tematik berbasis Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) diterapkan untuk mengidentifikasi pola dan tema kunci yang berulang di berbagai literatur (Putra & Putra, 2024). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai literatur untuk memastikan konsistensi dan keandalan kesimpulan. Refleksivitas peneliti dijaga melalui dokumentasi proses analisis yang transparan dan sistematis (Pamungkas et al., 2024).

Proses pengumpulan literatur dilakukan secara sistematis menggunakan kata kunci yang relevan pada basis data akademik terpercaya. Seleksi awal menghasilkan lebih dari sepuluh sumber potensial, yang kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya, menghasilkan lima sumber primer dan sejumlah sumber sekunder pendukung yang menjadi fondasi analisis penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

A. Peluang AI dalam Perancangan Identitas Visual

Implementasi AI dalam perancangan identitas visual menghadirkan lanskap yang kompleks dan penuh nuansa. Di satu sisi, teknologi ini membuka peluang-peluang revolusioner yang belum pernah ada sebelumnya dalam sejarah desain grafis. Di sisi lain, ia membawa serta serangkaian tantangan substantif yang menuntut respons kritis dan konstruktif dari seluruh ekosistem industri kreatif. Pemahaman yang seimbang dan komprehensif terhadap kedua dimensi ini sangat krusial untuk merumuskan kebijakan dan praktik yang bertanggung jawab.

1. Efisiensi dan Kecepatan

Otomatisasi tugas teknis seperti editing gambar, penyesuaian warna, dan pembuatan template mempercepat alur kerja secara dramatis, memungkinkan desainer menyelesaikan proyek dalam fraksi waktu yang biasanya dibutuhkan.

2. Ideasi dan Eksperimentasi

AI generatif seperti Midjourney, Adobe Firefly, dan DALL·E membuka ruang baru yang hampir tak terbatas untuk eksperimentasi visual dan memicu ide-ide kreatif yang mungkin tidak terpikirkan oleh desainer secara mandiri.

3. Variasi Desain Masif

Kemampuan menghasilkan ratusan variasi desain dalam waktu singkat sangat membantu dalam proses eksplorasi konsep dan presentasi alternatif kepada klien.

4. Aksesibilitas Meningkat

Alat AI yang semakin mudah diakses memungkinkan desainer untuk memfokuskan energi pada aspek konseptual dan strategis yang bernilai lebih tinggi.

B. Tantangan AI dalam Perancangan Identitas Visual

1. Kualitas dan Orisinalitas

Hasil AI terkadang masih memiliki ketidaksempurnaan teknis dan menimbulkan pertanyaan mendasar tentang orisinalitas serta kepengarangan karya yang dihasilkan melalui sistem otomatis.

2. Etika dan Hak Cipta

Isu plagiarisme sistemik, kepemilikan karya yang ambigu, dan penggunaan dataset pelatihan yang berpotensi melanggar hak cipta menjadi perhatian utama komunitas desain global.

3. Homogeisasi Visual

Risiko keseragaman estetika desain jika industri terlalu bergantung pada AI tanpa sentuhan kreatif dan perspektif unik manusia sebagai penyeimbang.

4. Kehilangan Keterampilan Dasar

Kekhawatiran nyata bahwa generasi desainer berikutnya akan kehilangan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip fundamental desain visual yang membutuhkan latihan manual intensif.

C. Perubahan Peran Desainer: Dari Pencipta Tunggal Menjadi Kurator dan Kolaborator

Salah satu implikasi paling signifikan dari integrasi AI dalam industri desain adalah transformasi mendalam dalam peran dan identitas profesional desainer grafis. Selama berabad-abad, desainer ditempatkan sebagai pencipta tunggal yang menghasilkan karya dari nol melalui kombinasi keterampilan teknis, intuisi estetika, dan visi kreatif yang unik. Paradigma ini kini mengalami pergeseran yang fundamental seiring dengan meningkatnya kapabilitas sistem AI dalam menghasilkan elemen-elemen visual berkualitas tinggi secara otomatis.

Penelitian Reza dan Iskandar (2026) secara eksplisit menggambarkan pergeseran ini: desainer modern tidak lagi hanya dituntut untuk memiliki keterampilan eksekusi teknis yang tinggi, tetapi harus bertransformasi menjadi pemikir konseptual, strateg visual, dan kurator yang mampu mengarahkan serta menyempurnakan output AI dengan sentuhan manusiawi yang bermakna. Dalam ekosistem baru ini, kemampuan untuk merumuskan prompt yang tepat, mengevaluasi hasil secara kritis, dan mengintegrasikan berbagai output AI ke dalam narasi visual yang kohesif menjadi kompetensi inti yang tidak dapat dipisahkan dari profesi desainer.



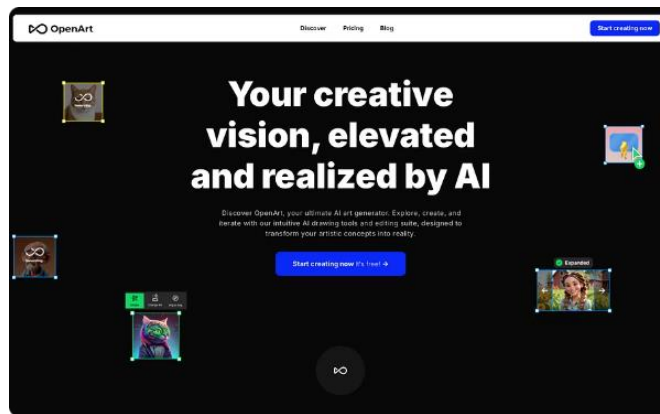
Kompetensi baru yang dibutuhkan dalam era ini mencakup pemahaman mendalam tentang cara kerja sistem AI dan machine learning, keterampilan prompt engineering untuk memaksimalkan kualitas output, kesadaran etis yang tinggi dalam penggunaan teknologi, serta kemampuan berpikir kritis untuk mengevaluasi dan menyempurnakan hasil generasi AI. Penting untuk ditekankan bahwa AI dalam konteks ini berfungsi sebagai alat yang memperkuat dan memperluas potensi kreatif manusia, bukan sebagai pengganti kreativitas itu sendiri. Nilai unik manusia seperti empati, pemahaman konteks budaya, intuisi estetika yang terasah, dan kemampuan bercerita melalui visual tetap tidak tergantikan oleh sistem algoritmik manapun.

Hasil

Platform Artificial Intelligence dalam Perancangan Identitas Visual

Berbagai platform AI telah diidentifikasi dalam literatur sebagai alat yang secara aktif digunakan dalam proses perancangan identitas visual. Setiap platform memiliki karakteristik, kekuatan, dan keterbatasan yang berbeda, menciptakan ekosistem alat yang beragam bagi para desainer untuk dipilih sesuai kebutuhan spesifik proyek mereka.

1. OpenArt AI & Copilot Designer



Gambar 1. *OpenArt AI*

Digunakan oleh Dwiastuti (2024) untuk analisis tanda dan eksplorasi potensi kreativitas dalam perancangan logo. Kedua platform ini menunjukkan kemampuan yang menjanjikan dalam menghasilkan elemen identitas visual dengan berbagai gaya estetika, meski masih memerlukan intervensi manual untuk penyempurnaan akhir. Copilot Designer yang terintegrasi dengan ekosistem Microsoft menawarkan aksesibilitas yang lebih luas bagi pengguna yang sudah familiar dengan platform tersebut.

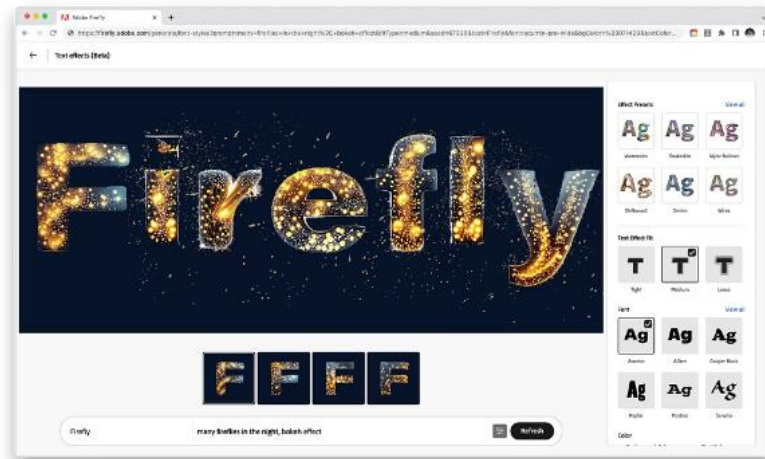
2. Midjourney & DALL·E



Gambar 2. *Midjourney*

Diidentifikasi oleh Indrawati dkk. (2025) dan Nuha dkk. (2025) sebagai alat generatif terdepan yang mempercepat proses ideasi dan eksperimentasi dalam branding. Midjourney terkenal dengan kemampuannya menghasilkan citra berkualitas artistik tinggi dengan nuansa estetika yang kaya, sementara DALL·E dari OpenAI menawarkan kontrol prompt yang lebih presisi dan konsistensi gaya yang dapat diandalkan untuk kebutuhan identitas merek yang konsisten.

3. Adobe Firefly



Gambar 3. *Adobe Firefly*

Disebutkan secara khusus oleh Haikal & Alam sebagai alat AI yang dirancang khusus untuk desainer grafis profesional, dengan penekanan pada kemudahan integrasi dalam ekosistem Adobe yang sudah mapan. Firefly menawarkan keunggulan unik berupa komitmen terhadap penggunaan data latih yang bersumber dari konten berlisensi, menjadikannya pilihan yang lebih aman dari perspektif hak cipta dan etika penggunaan data kreatif.

Pembahasan

A. Dampak pada Industri Kreatif Efisiensi Bisnis dan Estetika Digital

Dampak AI terhadap industri kreatif bersifat multidimensi dan melampaui sekadar peningkatan produktivitas individual. Penelitian Sudin dkk. (2025) mendokumentasikan peningkatan signifikan dalam efisiensi operasional bisnis jasa desain grafis, khususnya melalui otomatisasi tugas-tugas teknis yang sebelumnya menyita porsi besar dari waktu desainer. Otomatisasi ini tidak hanya mempercepat siklus produksi, tetapi juga memungkinkan bisnis untuk menerima lebih banyak proyek secara simultan tanpa harus proporsional meningkatkan jumlah tenaga kerja.

Indrawati dkk. (2025) mengidentifikasi transformasi yang lebih mendalam dalam praktik branding dan pengembangan identitas visual merek secara keseluruhan. AI generatif telah mengubah proses discovery dan ideasi yang biasanya berlangsung berhari-hari menjadi sesi eksplorasi yang dapat diselesaikan dalam hitungan jam. Hal ini memungkinkan desainer untuk menyajikan kepada klien spektrum kemungkinan visual yang jauh lebih luas sebelum memutuskan arah konseptual yang definitif.

Yang lebih menarik untuk dicermati adalah munculnya estetika digital baru yang secara kolektif dipengaruhi oleh karakteristik algoritmik dari sistem AI. Gaya-gaya visual tertentu yang sebelumnya sulit atau memakan waktu lama untuk dikerjakan secara manual kini menjadi lebih mudah diakses, menciptakan tren estetika baru dalam lanskap desain global yang dapat diamati pada berbagai platform media sosial dan materi branding kontemporer.



Gambar 4. Efisiensi Bisnis dan Estetika Digital

B. Tantangan Etis dan Profesional

Di balik berbagai kemampuan impresif yang ditawarkan AI, terdapat serangkaian tantangan etis dan profesional yang kompleks dan mendesak untuk segera ditangani oleh seluruh pemangku kepentingan dalam ekosistem industri kreatif. Isu-isu ini bukan sekadar perdebatan filosofis abstrak, melainkan permasalahan praktis yang berdampak langsung pada kehidupan dan mata pencaharian para profesional desain grafis di seluruh dunia.

1. Hak Cipta dan Kepemilikan

Pertanyaan fundamental tentang siapa yang memiliki karya yang dihasilkan oleh AI masih belum memiliki jawaban hukum yang jelas. Nuha dkk. (2025) menyoroti ambiguitas ini: apakah kepemilikan jatuh pada pengembang sistem AI, pengguna yang merumuskan prompt, atau apakah karya AI seharusnya masuk dalam domain publik? Ketidakjelasan regulatif ini menciptakan ketidakpastian hukum yang signifikan bagi bisnis dan profesional kreatif.

2. Plagiarisme Sistemik

Sistem AI dilatih menggunakan dataset masif yang mengandung karya-karya dari jutaan seniman dan desainer, sering kali tanpa izin eksplisit atau kompensasi yang adil. Risiko bahwa output AI mereproduksi elemen-elemen spesifik dari karya yang dilindungi hak cipta — bahkan jika secara tidak langsung — menciptakan eksposur hukum yang serius bagi pengguna dan klien mereka.

3. Bias Algoritma

Sistem AI dapat secara tidak disadari mereproduksi dan bahkan memperkuat bias yang terdapat dalam data latihannya. Dalam konteks desain identitas visual, ini berpotensi menghasilkan output yang mencerminkan bias kultural, demografis, atau estetika tertentu yang dapat merugikan representasi kelompok tertentu dalam komunikasi visual komersial.

4. Ketergantungan Teknologi

Ketergantungan berlebihan pada AI berpotensi mengikis kemampuan desainer untuk bekerja secara mandiri ketika teknologi tidak tersedia, menghasilkan generasi profesional yang mahir menggunakan alat namun kehilangan pemahaman mendasar tentang prinsip-prinsip desain yang memungkinkan evaluasi kritis terhadap kualitas visual.

Semua isu etis dan profesional ini memerlukan respons kolektif dari komunitas desain, regulator, pengembang teknologi, dan institusi pendidikan untuk merumuskan kerangka kerja yang adil, transparan, dan berkelanjutan bagi integrasi AI dalam industri kreatif.

C. Implikasi dalam Pendidikan Desain Grafis

Integrasi AI dalam industri desain grafis memiliki implikasi yang sangat signifikan bagi institusi pendidikan tinggi yang bertanggung jawab untuk mempersiapkan generasi desainer berikutnya. Sistem pendidikan desain yang dirancang untuk era pra-AI — dengan penekanan kuat pada penguasaan teknis perangkat lunak dan keterampilan eksekusi manual — kini menghadapi tekanan mendesak untuk beradaptasi dengan realitas baru yang bergerak sangat cepat.

Indrawati dkk. (2025) secara eksplisit mengidentifikasi AI sebagai sekaligus peluang revolusioner dan disrupsi nyata dalam metode studio tradisional yang telah menjadi tulang punggung pendidikan desain selama puluhan tahun. Kurikulum yang ada perlu diperbarui secara substantif untuk mencakup pemahaman konseptual dan praktis tentang cara kerja sistem AI, keterampilan prompt engineering yang efektif, literasi data dan etika AI, serta kemampuan evaluasi kritis terhadap output AI dari perspektif desain yang terlatih.

Tantangan terbesar bagi institusi pendidikan adalah menjaga keseimbangan antara memanfaatkan kemampuan AI sebagai alat pedagogis yang powerful dan memastikan bahwa mahasiswa tetap mengembangkan fondasi keterampilan desain yang kuat. Tanpa fondasi ini, desainer masa depan berisiko menjadi operator alat tanpa pemahaman mendalam, tidak mampu membuat keputusan desain yang informed ketika berhadapan dengan situasi yang membutuhkan pertimbangan estetika dan kontekstual yang kompleks.

Kesimpulan

Penelitian berbasis studi literatur ini telah menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang lanskap implementasi AI dalam perancangan identitas visual pada industri kreatif. Sintesis dari berbagai sumber ilmiah yang telah dikaji secara konsisten menunjukkan bahwa AI menawarkan potensi transformatif yang luar biasa besar untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas cakrawala kreativitas, dan mempercepat proses pengembangan identitas visual merek secara keseluruhan. Namun, potensi tersebut hanya dapat direalisasikan secara optimal melalui pendekatan yang kritis, etis, dan adaptif dari seluruh pemangku kepentingan.

Peran desainer dalam ekosistem baru ini tidak berkurang, melainkan bertransformasi menjadi lebih strategis dan konseptual. Nilai unik manusia — empati, pemahaman konteks budaya yang mendalam, intuisi estetika yang terasah melalui pengalaman, dan kemampuan bercerita melalui visual yang bermakna — tetap menjadi inti yang tidak tergantikan dari praktik desain yang excellent. Keseimbangan yang bijak antara pemanfaatan kapabilitas AI dan penjagaan kedalaman kreatif serta orisinalitas manusiawi bukan hanya penting, melainkan sangat krusial untuk memastikan industri desain grafis Indonesia tetap relevan, kompetitif, dan berintegritas di panggung global.

AI adalah alat yang memperkuat potensi manusia, bukan pengganti kreativitas. Masa depan desain grafis terletak pada kolaborasi yang harmonis antara kecerdasan mesin dan kebijaksanaan manusia di mana teknologi melayani visi, bukan menggantikannya.

Daftar Pustaka

Alkhateeb, S. S., Almomani, I., Altaweel, E. M., Aloqaily, A., & Alhaija, S. S. A. (2026). Artificial Intelligence and Graphic Design: Transformations, Challenges, and Future Job Trends. *Journal of Cultural Analysis and Social Change*, 1990–1996. <https://doi.org/10.64753/jcasc.v11i1.4219>

- Andrade-Arias, A. J., Rosero-Quirós, S. M., & Raffo-Velarde, D. M. (2024). Exploración de los límites y el potencial de la inteligencia artificial en el diseño gráfico contemporáneo. *MQRInvestigar*, 8(4), 3204–3226. <https://doi.org/10.56048/mqr20225.8.4.2024.3204-3226>
- Bangsawan, G. (2023). Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 27–40. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.27-40>
- Dwiastuti, W. (2024). Analisis Tanda Artificial Intelligence untuk Perancangan Visual Identity. *BARIK*, 6(3), 29–42. <https://doi.org/10.26740/jdkv.v6i3.64939>
- Fleischmann, K. (2026). From tools to thinking partners: Cognitive and pedagogical shifts in design education through generative AI. *Arts and Humanities in Higher Education*. <https://doi.org/10.1177/14740222261420495>
- Handoyo, I. S., & Nugroho, J. A. (2025). Membantu Efisiensi Workflow Desain Grafis dan Motion Graphic dengan Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence. *Ranah Research Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(6), 4415–4426. <https://doi.org/10.38035/rj.v7i6.1779>
- Hanifa, H., Sholihin, A., & Ayudya, F. (2023). Peran AI Terhadap Kinerja Industri Kreatif Di Indonesia. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(7), 2149–2158. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i7.446>
- Huang, H., & Lee, K. (2026). Development of an Integrated Branding Platform Based on Generative AI and a Comparative Usability Study Between Designers and Non-Designers. *Archives of Design Research*, 39(1), 199–222. <https://doi.org/10.15187/adr.2026.02.39.1.199>
- Indrawati, D., Amanina, N. A., & Maulida, L. (2025). AI-Augmented Branding: Exploring The Impact Of Generative Design Tools On Visual Identity Development In The Creative Industry. *International Journal of Graphic Design*, 3(2), 192–212. <https://doi.org/10.51903/ijgd.v3i2.2766>
- Ismah, N. (2024). Literatur review: Kecerdasan Buatan dalam Desain Grafis - Menavigasi Peluang dan Tantangan di Era Digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(10), 4285–4293. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i10.1707>
- Izzah, A., Aji, S., & Dewi, N. R. (2026). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: TREN PEMANFATAN AI TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONALISME MAHASISWA CALON GURU. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(1), 160–176. <https://doi.org/10.51878/science.v6i1.9367>
- Kamiliyana, A. A., Lusiani, S., & Kamalia, S. C. (2024). Implikasi Perkembangan AI terhadap Keberlanjutan Sumber Daya Desainer Grafis dalam Lingkup Masyarakat Industri 5.0. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 362–369. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i1.420>
- Kurniawan, A., Koderi, K., & Fitriani, F. (2026). STUDI LITERATUR MENGENAI PENGARUH JUDI ONLINE TERHADAP MORALITAS PELAJAR DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1047–1065. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9562>
- Kurniawan, W. (2025). Analisis Branding Logo pada Toko Merchandise Kaos Band. *COMMUNICATION & DESIGN JOURNAL*, 1(2), 57-67.
- Kurniawan, W. (2025). Peran Seni Rupa dalam Pembentukan Karakter Kreatif dan Inovatif: Sebuah Tinjauan Literatur. *COMMUNICATION & DESIGN JOURNAL*, 1(2), 68-79.
- Kurniawan, W. (2025). Local community perception of Batik Parijoto Salak as a cultural identity of Sleman. *Priviet Social Sciences Journal*, 5(7), 20-31. <https://doi.org/10.55942/pssj.v5i7.405>
- Kurniawan, W., & Naradika, D. (2026). Aesthetics and Functionality of Graphic Design in Instagram Feed: Global Challenges and Opportunities. *Soshum: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 16(1), 19-27.
- Kurniawan, W., Firdiansyah, I., & Nugroho, M. F. A. (2025). Pemanfaatan Media Digital untuk Kampanye Kesadaran Lingkungan Melalui Desain Grafis. *COMMUNICATION & DESIGN JOURNAL*, 2(1), 119-130.

- Lestari, P. (2026). Literature Review Artificial Intelligence dalam Desain Grafis: Relevansi, Ancaman, dan Adaptasi Peran Desainer. *Serat Rupa Journal of Design*, 10(1), 83–94. <https://doi.org/10.28932/srjd.v10i1.13072>
- Mohamed, K. S., & Adiloğlu, F. (2017). EXPLORING THE IMPACT OF AI ON GRAPHIC DESIGN EFFICIENCY- A DUAL APPROACH THROUGH SLR AND EXPERIMENTAL COMPARATIVE TRIALS. *Electronic Journal of New Media*, 9(2), 201–235. https://doi.org/10.17932/iau.ejnm.25480200.2025/ejnm_v9i2003
- Özdal, E., Özdal, M. A., & Bulut, Ş. (2025). The Impact of Artificial Intelligence on Creativity in Graphic Design. *DergiPark* (Istanbul University). <https://dergipark.org.tr/en/pub/dsanat/article/1734634>
- Pamungkas, A. S., Rukhmana, T., Zahlimar, Z., Kadirun, K., Dahlan, M. Z., & Wardany, K. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Journal on Education*, 6(4), 19647–19656. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5991>
- Purnama, A. P., Amir, S., Syamsuddin, F., & Fitriansal, F. (2025). Integrasi Algoritma Kecerdasan Buatan dalam Optimalisasi Efektivitas Komunikasi Visual. *DEIKTIS Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(4), 3036–3052. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i4.2182>
- Putra, G. B. S., & Putra, I. K. J. D. (2024). VISUAL SIGNS ON THE BILLBOARD OF BALI ARTS FESTIVAL XLV YEAR 2023: PEIRCE SEMIOTICS ANALYSIS. *Lekesan Interdisciplinary Journal of Asia Pacific Arts*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.31091/lekesan.v7i1.2812>
- Qusyairi, M., Almantara, I. P. S., Putra, Y. D., & Prayudha, P. A. (2025). Pendampingan dan Penerapan AI dalam Proses Desain Grafis untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 3(2), 309–318. <https://doi.org/10.29408/jt.v3i2.33183>
- Rachmawati, I., Rosyid, D. F., Parman, S., Solihan, Y. A., & Putra, G. M. (2024). PENERAPAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE PADA MEDIA DESAIN GRAFIS MENGGUNAKAN ANALISIS INTERPRETASI EDMUND FELDMAN. *Jurnal Digit*, 14(1), 66–66. <https://doi.org/10.51920/jd.v14i1.372>
- Rosyida, H. F., Syafei, A., & Nuha, M. U. (2025). The Evolving Field of Graphic Design: Challenges and Opportunities in the Integration of Artificial Intelligence. *SHILAP Revista de Lepidopterología*. <https://doi.org/10.51903/ijgd.v3i1.2537>
- Setyanto, D. W., Yanuarsari, D. H., & Gardianto, G. R. (2024). PENERAPAN METODE DESIGN THINKING PADA PERANCANGAN STOK FOTO PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO KEDIRI. *ANDHARUPA Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 10(1), 73–84. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v10i01.10083>
- Zhou, S., Joneurairatana, E., Sirivesmas, V., & Jamuni, P. (2025). The Impact of Artificial Intelligence on the Evolution of Graphic Design: Current Practices and Challenges. *Premier Journal of Science*. <https://doi.org/10.70389/pjs.100151>